

Seminar “Semesta Aksara” untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa di Purwakarta

Faisal Muzzamil^{1*}, Ade Komarudin², Ikhsan Hasanudin³,
Elmas Barlinti⁴, Nada Salsabila⁵, Nabilla Khumairo⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), STAI DR. KHEZ. Muttaqien, Purwakarta

*e-mail: faisal@staimuttaqien.ac.id

Article history:

Diterima 11 Mei 2026

Direvisi 21 Mei 2026

Diterima 31 Mei 2026

Tersedia online 27 Juli 2026

Abstrak

Menulis, menjadi keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh Pelajar dan Mahasiswa. Bagi Pelajar dan Mahasiswa, banyak kegiatan akademik yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas menulis. Di luar kegiatan akademik, keterampilan menulis juga diperlukan untuk berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Namun dengan adanya teknologi *artificial intelligence (AI)* dewasa ini, aktivitas dan keterampilan menulis pada Pelajar dan Mahasiswa mulai menurun. Berlatar belakang dari permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Seminar Kepenulisan dengan tema “Semesta Aksara” untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa di Purwakarta. Seminar Semesta Aksara tersebut, secara spesifik memiliki dua tujuan, yaitu: *Pertama*, untuk menumbuhkan kebiasaan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa; *Kedua*, untuk mengembangkan ide dan gagasan menjadi karya tulisan. Kegiatan PKM berupa Seminar Semesta Aksara ini, secara metodologis dilaksanakan dengan menggunakan metode *Service Learning*. Berdasarkan hasil pelaksanaan Seminar Semesta Aksara ini, maka didapatkan dua temuan strategis dalam kegiatan PKM ini, yaitu: *Pertama*, ada delapan tips untuk menumbuhkan kebiasaan menulis, yaitu: (1) Pilih bidang yang disukai; (2) Pilih bidang yang dikuasai; (3) Pilih tema yang aktual; (4) Pilih tema yang jarang dibahas; (5) Pilih bidang dan tema yang sesuai dengan karakter personal; (6) Menulis sesuai dengan *vibes*; (7) Gunakan teknik visualisasi; (8) Mengawali tulisan dengan *hook*. *Kedua*, ada tiga kunci untuk mengembangkan ide dan gagasan menjadi karya tulisan, yaitu: (1) Membuat karya tulis dengan ide yang segar; (2) Menyajikan karya tulis dengan suara yang unik; (3) Menetapkan target yang jelas untuk karya tulis.

Kata kunci: Seminar Kepenulisan; Keterampilan Menulis; Mahasiswa dan Pelajar; Kabupaten Purwakarta.

Abstract

Writing is a basic skill that needs to be mastered by students. For students, many academic activities cannot be separated from writing activities. Outside of academic activities, writing skills are also needed for various aspects of daily life. However, with the existence of artificial intelligence (AI) technology today, writing activities and skills in students are starting to decline. Against the background of this problem, a Community Service (PKM) activity was carried out in the form of a Writing Seminar with the theme "Semesta Aksara" to develop writing skills for students in Purwakarta. The Semesta Aksara Seminar, specifically has two objectives, namely: First, to foster the habit of writing for students; Second, to develop ideas and concepts into written works. The PKM activity in the form of the Semesta Aksara Seminar, was methodologically implemented using the Service Learning method. Based on the results of the implementation of the Semesta Aksara Seminar, two strategic findings were obtained in this PKM activity, namely: First, there are eight tips for cultivating the habit of writing, namely: (1) Choose a field that is liked; (2) Choose a field that is mastered; (3) Choose an actual theme; (4) Choose a theme that is rarely discussed; (5) Choose a field and theme that suits your personal character; (6) Write according to vibes; (7) Use visualization techniques; (8) Start writing with a hook. Second, there are three keys to developing ideas and concepts into written works, namely: (1) Create written works with fresh ideas; (2) Present written works with a unique voice; (3) Set clear targets for written works.

Keywords: *Writing Seminar; Writing Skills; College Students and Students; Purwakarta Regency.*

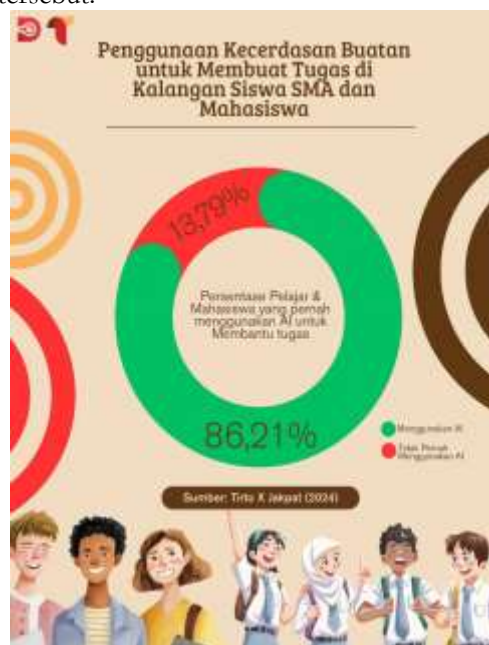
1. PENDAHULUAN

Menulis (*writing*) merupakan keterampilan dasar (*basic skill*) yang perlu dikuasai setiap manusia (Yusuf et al., 2017), terlebih lagi bagi seorang pelajar (Simarmata et al., 2022) dan mahasiswa (Kurniasih et al., 2024). Keterampilan menulis ini, bagi seorang pelajar dan mahasiswa, menjadi aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan akademik maupun di luar akademik. Keterampilan menulis, pada kegiatan akademik berguna untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban studi dari seorang pelajar dan mahasiswa, seperti Pekerjaan Rumah (PR) dan Tugas Kuliah berupa artikel, esai, makalah, hingga penelitian ilmiah (Skripsi). Kemudian di luar kegiatan akademik, keterampilan menulis ini menjadi kebutuhan primer bagi seorang pelajar,

mahasiswa hingga setiap manusia pada umumnya. Secara fungsional, dalam realitas kehidupan sehari-hari keterampilan menulis ini berfungsi sebagai sarana berkomunikasi (*written communication*) (Pakaya et al., 2025), media bertukar informasi (*informative letter*) (Erliani et al., 2024) hingga mengekspresikan ide dan perasaan (*writing for expressing*) (Muid et al., 2024).

Tidak hanya memiliki fungsi praktis seperti yang telah dipaparkan di atas, lebih jauh dari itu secara teoretis keterampilan dan aktivitas menulis ini memiliki manfaat dan kegunaan yang begitu luas. Hernowo (2016) dalam *Quantum Writing* misalnya, mengulas lima manfaat dalam aktivitas menulis, yaitu: (1) Meningkatkan Kekebalan Tubuh (*Immunological Function*); (2) Menjernihkan Pikiran (*Clarity of Mind*); (3) Memperbaiki Suasana (*Improvement in Mood*); (4) Menanggulangi Trauma dan Stres (*Coping with Trauma and Stress*); (5) Meningkatkan Kinerja Kognitif (*Cognitive Performance*). Mengacu pada lima manfaat tersebut, maka dapat diketahui bahwa aktivitas menulis ini memiliki banyak fungsi dan manfaat, dari mulai akademis, praktis, psikologis hingga medis. Bahkan dari perspektif psikologis, Pennebaker & Evan (2014) dalam *Expressive Writing: Words That Heal* menggagas sebuah aktivitas yang disebut dengan *Writing For Healing*, yaitu menulis sebagai cara untuk mengurangi dan menyembuhkan pengalaman traumatis, beban psikologis dan tekanan emosional.

Berdasarkan fungsi dan kegunaan menulis seperti yang telah diuraikan tersebut, maka sampai pada bagian ini dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis ini memang perlu dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang, terlebih lagi bagi Pelajar dan Mahasiswa. Namun permasalahannya saat ini, dengan semakin berkembang Perangkat Digital (*Digital Device*) dan teknologi *Artificial Intelligent (AI)*, mempengaruhi aktivitas dan intensitas Pelajar dan Mahasiswa dalam menulis. Bahkan dewasa ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dengan adanya teknologi kecerdasan buatan atau AI tersebut, semakin memudahkan Pelajar dan Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dalam bentuk aktivitas menulis. Pada satu sisi, adanya teknologi AI ini dapat membantu dan memudahkan Pelajar dan Mahasiswa dalam proses pembelajaran (Rahardian et al., 2025), namun pada sisi lainnya penggunaan teknologi AI secara masif dan tanpa *filter* ini akan berdampak pada penurunan kognitif dan *critical thinking* Pelajar dan Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya (Yasmin et al., 2025). Fenomena masifnya penggunaan teknologi AI sebagai *shortcut* untuk menyelesaikan tugas sekolah dan kuliah ini, dapat diamati dari hasil survey yang dilakukan oleh Tirto ID & JakPat (2024) yang menunjukkan bahwa 82 persen Pelajar dan Mahasiswa menggunakan teknologi AI untuk menyelesaikan tugas sekolah dan kuliahnya (Hartanto & Rohmah, 2024). Berikut hasil survey yang dilakukan oleh Tirto & JakPat tersebut:



Gambar 1. Penggunaan Teknologi AI oleh Pelajar dan Mahasiswa (Deduktif ID, 2024)

Berdasarkan hasil survey yang dapat diamati pada Gambar 1 di atas, terungkap bahwa hampir mayoritas Pelajar dan Mahasiswa saat ini menggunakan teknologi AI untuk membuat tugas-tugas akademiknya. Fenomena masifnya penggunaan AI untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah dan kuliah, secara problematik berimplikasi pada menurunnya kreativitas dan produktivitas Pelajar dan Mahasiswa dalam melakukan aktivitas menulis. Karena pada kenyataannya, dewasa ini hampir mayoritas

Pelajar dan Mahasiswa sangat mengandalkan teknologi AI untuk menyelesaikan semua tugas akademiknya dan menerima begitu saja hasil tugas yang diberikan oleh teknologi AI tersebut. Fenomena inilah yang membuat Pelajar dan Mahasiswa mulai kehilangan nilai kreativitas, daya intelektualitas dan tingkat produktivitasnya dalam menghasilkan karya berupa tulisan yang *original* dari hasil ide dan gagasannya. Maka dari itu, pada kondisi inilah perkembangannya teknologi AI ini tidak hanya menimbulkan nilai yang positif, tapi juga memiliki dampak negatif terhadap Pelajar dan Mahasiswa (Hadi & Ali, 2025), terutama dalam persoalan aktivitas dan kreativitas menulis untuk tugas akademik maupun di luar akademik.

Berlatar belakang dari permasalahan mengenai mulai menurunnya aktivitas dan kreativitas menulis pada Pelajar dan Mahasiswa karena sudah bergantung pada teknologi AI seperti yang telah dikemukakan tersebut, maka Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, melaksanakan kegiatan Seminar Kepenulisan. Kegiatan seminar yang digagas oleh HMPS KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta ini mengangkat tema “Semesta Aksara” sebagai representasi dan identifikasi bahwa seminar tersebut berfokus pada kegiatan ke-aksara-an, berupa literasi, edukasi, diskusi dan simulasi kepenulisan. Berdasarkan tema yang dipilih dan diangkat dalam seminar tersebut, maka kegiatan seminar kepenulisan ini memiliki tujuan utama (*main purpose*) untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa di wilayah Kabupaten Purwakarta. Problematika mengenai turunnya aktivitas dan kreativitas menulis pada Pelajar dan Mahasiswa karena sudah ketergantungan pada teknologi AI (Kurniasari et al., 2025) seperti yang telah diuraikan di atas, teralami juga pada kalangan Pelajar dan Mahasiswa di Kabupaten Purwakarta. Merespon dan menyikapi problematika tersebut, maka HMPS KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta melaksanakan Seminar Kepenulisan dengan tema “Semesta Aksara” sebagai bentuk dan kontribusi nyata dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa seminar “Semesta Aksara” untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa di Purwakarta ini, secara spesifik memiliki dua tujuan khusus (*specific purpose*), yaitu: (1) Menumbuhkan Kebiasaan Menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa; (2) Mengembangkan Ide dan Gagasan Menjadi Karya Tulisan. Dua tujuan spesifik tersebut, menjadi fokus dalam agenda kegiatan seminar kepenulisan dengan tema “Semesta Aksara” ini. Kemudian, dari pelaksanaan kegiatan seminar kepenulisan tersebut, hasil dan capaiannya diuraikan secara praktis dan komprehensif dalam dua poin pembahasan, yakni: *Pertama*, menumbuhkan kebiasaan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa; *Kedua*, mengembangkan ide dan gagasan menjadi karya tulisan. Kegiatan PKM berupa seminar kepenulisan ini, secara praktis diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan dan peningkatan keterampilan menulis (*writing skills*) bagi Pelajar dan Mahasiswa di wilayah Kabupaten Purwakarta. Selanjutnya, secara teoretis kegiatan PKM berupa seminar kepenulisan ini, diharapkan dapat berkontribusi sebagai panduan melaksanakan seminar kepenulisan dengan sasaran dan target kegiatan dari kalangan remaja, Pelajar dan Mahasiswa.

2. METODE

Kegiatan PKM berupa *Seminar Semesta Aksara untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis bagi Pelajar dan Siswa di Purwakarta* ini, dilaksanakan dengan metode *service learning*. Secara prosedural, metode *Service Learning* dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan cara memberikan pembelajaran (*learning*) dan pelayanan (*service*) kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan atau mencapai target dan tujuan yang sudah ditentukan (Muzzamil et al., 2025). Mengacu pada prosedur metode *Service Learning* dalam pelaksanaan PKM tersebut, maka pada tataran realisasinya kegiatan seminar kepenulisan dengan tema “Semesta Aksara” dilaksanakan dengan cara memberikan pembelajaran (*learning*) dan pelatihan (*service*) kepada peserta PKM yang berasal dari Pelajar dan Mahasiswa di Purwakarta mengenai teknik dan cara mengembangkan keterampilan menulis. Pembelajaran (*Learning*) dalam kegiatan seminar Semesta Aksara tersebut, bertujuan untuk dapat menumbuhkan kebiasaan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa; dan Pelatihan (*Service*) dalam kegiatan Semesta Aksara tersebut, bertujuan untuk memandu dan memberikan cara (*tips*) praktis bagi Pelajar dan Mahasiswa dalam mengembangkan ide dan gagasan menjadi sebuah karya tulisan. Pembelajaran dan pelatihan menulis dalam kegiatan seminar Semesta Aksara dengan menggunakan metode *Service Learning* tersebut, diberikan dan dipandu oleh narasumber atau pemateri yang profesional dan *expert* dalam bidang kepenulisan. Berikut adalah *flyer* yang berisi informasi tentang pelaksanaan kegiatan *Seminar Semesta Aksara* tersebut:



Gambar 2. Flyer Kegiatan Seminar Kepenulisan Semesta Aksara (Himakopi, 2026)

Kegiatan PKM berupa Seminar Semesta Aksara dengan metode *Service Learning* seperti yang tampak pada Gambar 2 di atas, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa terpenuhinya unsur-unsur yang perlu ada dalam suatu kegiatan PKM. Adapun unsur-unsur yang perlu ada dan yang harus terpenuhi dalam suatu kegiatan PKM, sekurangnya terdiri dari enam unsur berikut, yaitu: (1) Waktu Kegiatan; (2) Tempat Kegiatan; (3) Pemateri Kegiatan; (4) Materi Kegiatan; (5) Pelaksana Kegiatan; (6) Peserta Kegiatan (Muzzammil et al., 2024). Pada tataran praktisnya, enam unsur kegiatan yang perlu ada dalam dalam kegiatan PKM tersebut, secara lebih rinci dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, waktu kegiatan. Seminar Semesta Aksara ini dilaksanakan pada Minggu, 17 Mei 2026, dari mulai Pukul 08:00 WIB s.d 12:30 WIB. *Kedua*, tempat kegiatan. Seminar kepenulisan dari mulai pemaparan materi hingga pelatihan praktis ini, diselenggarakan di Aula Auditorium STA DR. KHEZ. Muttaqien, yang beralamat di Jl. Syekh Baing Yusuf Marancang, No. 35, Desa Ciwareng, Kecamatan Babakan Cikao, Kabupaten Purwakarta 41511, Jawa Barat. *Ketiga*, pemateri kegiatan. Ada dua pemateri utama dalam kegiatan seminar kepenulisan ini, yaitu (1) Wida Awaliya NM, seorang Penulis, Pegiat Literasi sekaligus Pengajar SMAN 1 Sukatani Purwakarta; (2) Anisa Fitriani, seorang Penulis, Aktivis Literasi dan Duta Baca Jawa Barat tahun 2025. *Keempat*, materi kegiatan. Sesuai dengan jumlah pemateri yang disebutkan tadi, maka dalam kegiatan seminar kepenulisan ini ada dua materi utama yang diberikan kepada peserta PKM, yaitu materi pertama dengan judul *Stop Scrolling, Start Writing: Menulis sebagai Senjata Rabasia Gen Z*, yang disampaikan oleh Wida Awaliya NM, dan materi kedua dengan judul *Dari Ide jadi Buku: Cara Seru Terbitin Karya Kamu*, yang disampaikan oleh Anisa Fitriani. *Kelima*, pelaksanan kegiatan. Kegiatan seminar kepenulisan ini, bisa terlaksana karena inisiasi dan koordinasi HMPS KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien. Maka dari itu, secara realistis kegiatan seminar kepenulisan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KPI sebagai Panitia Pelaksana Seminar Semesta Aksara. Di antara mahasiswa KPI yang menjadi Panitia Pelaksana ialah Nabilla Khumairo sebagai Pengatur Acara, Nada Salsabila sebagai Pemandu Acara, Elmas Barlinti sebagai Moderator Seminar, Ikhsan Hasanudin sebagai Dokumentasi Kegiatan dan Ade Komarudin sebagai Koordinator Kegiatan. *Keenam*, peserta kegiatan. Seminar Semesta Aksara diikuti oleh Pelajar dan Mahasiswa dari berbagai Sekolah dan Kampus yang ada di wilayah Kabupaten Purwakarta. Berikut adalah dokumentasi dan gambaran peserta kegiatan Semesta Aksara yang berasal dari Pelajar dan Mahasiswa dari seluruh wilayah Purwakarta:



Gambar 3. Peserta Kegiatan Seminar Semesta Aksara (Dokumentasi Kegiatan, 2026)

Demikian itulah uraian mengenai metode pelaksanaan dan unsur kegiatan yang ada dalam PKM berupa seminar kepenulisan dengan tema Semesta Aksara untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa di wilayah Kabupaten Purwakarta. Metode pelaksanaan PKM dan unsur kegiatan PKM yang telah dipaparkan tersebut, menjadi panduan operasional dalam menjalankan kegiatan Seminar Kepenulisan Semesta Aksara ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan atas realisasi dan pelaksanaan kegiatan PKM berupa seminar Semesta Aksara untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa di Purwakarta ini, didapatkan temuan dan capaian yang strategis dari hasil kegiatan PKM. Temuan dan capaian dari hasil kegiatan PKM tersebut, telah sesuai dengan tujuan spesifik dari dilaksanakannya seminar kepenulisan dengan tema Semesta Aksara ini. Adapun tujuan spesifik dari dilaksanakannya Seminar Semesta Aksara ini seperti yang telah dinyatakan pada bagian *Pendahuluan*, ialah untuk: (1) Menumbuhkan kebiasaan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa; (2) Mengembangkan ide dan gagasan menjadi karya tulisan. Mengacu pada dua tujuan spesifik tersebut, maka pada bagian *Hasil dan Pembahasan* ini diuraikan dua fokus bahasan yang terdiri dari: *Pertama*, menumbuhkan kebiasaan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa; *Kedua*, mengembangkan ide dan gagasan menjadi karya tulisan. Berikut uraian rinci dan sistematis dari kedua fokus pembahasan tersebut:

Menumbuhkan Kebiasaan Menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa

Kegiatan Seminar kepenulisan dengan tema *Semesta Aksara* ini, memiliki harapan dapat kembali menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa yang akhir-akhir ini mengalami regresi karena dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi AI. Kehadiran teknologi AI di era digital seperti sekarang ini, tidak hanya membawa kemudahan tapi juga menimbulkan dampak negatif secara jangka panjang, termasuk juga bagi Pelajar dan Mahasiswa. Salah satu dampak nyata dari aspek negatif penggunaan teknologi AI untuk menyelesaikan Tugas Akademik, ialah berkurangnya *critical thinking* dan *creative ideas* pada Pelajar dan Mahasiswa. Masalah tersebut muncul karena jika terlalu sering menggunakan teknologi AI dan tergantung pada bantuan teknologi AI, maka Pelajar dan Mahasiswa tersebut akan cenderung berpikir simplifikatif. Tidak hanya dari aspek kognitif dan intelektual, dampak negatif dari terlalu bergantung pada teknologi AI ini akan membuat Pelajar dan Mahasiswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas secara *real* dan *original*, terlebih lagi tugas dalam bentuk karya tulisan.

Berangkat dari permasalahan mengenai semakin menurunnya aktivitas dan intensitas Pelajar dan Mahasiswa dalam kegiatan menulis, maka Seminar Semesta Aksara ini hadir untuk dapat membangun dan menumbuhkan kembali kebiasaan menulis (*writing habit*) pada Pelajar dan Mahasiswa. Kebiasaan menulis ini, secara ideal perlu menjadi aktivitas yang lekat dengan Pelajar dan Mahasiswa, karena secara akademik keterampilan menulis ini menjadi modal utama (*main capital*) bagi Pelajar dan Mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban studinya. Di luar akademik, aktivitas menulis ini perlu menjadi sebuah

kebiasaan yang dilakukan oleh setiap orang, karena pada realitanya saat ini semua aspek kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dengan aktivitas menulis, termasuk juga seperti mengirim pesan dan membalas pesan melalui *chatting* di media sosial maupun media lainnya. Berangkat dari fenomena dan realita tersebut, maka pada Seminar Semesta Aksara ini Wida Awaliya NM, yang menjadi Pemateri Pertama, menyampaikan dan memaparkan materi yang aktual mengenai fenomena *chatting* di media sosial dan relevansinya dengan kebiasaan menulis pada Pelajar dan Remaja. Berikut adalah gambaran pada saat Pemateri Pertama menyampaikan dan memaparkan materinya:



Gambar 4. Pemaparan Materi Pertama Seminar Semesta Aksara (Dokumentasi Kegiatan, 2026)

Gambar 4 di atas merupakan suasana pada saat Wida Awaliya NM sebagai Pemateri menyampaikan dan memaparkan materinya. Pada materi sesi pertama Seminar Semesta Aksara ini, Wida Awaliya NM menyampaikan materi dengan judul *Stop Scrolling, Start Writing: Menulis sebagai Senjata Rahasia Gen Z*. Dalam pemaparan materi tersebut, Pemateri mengangkat fenomena mengenai kebiasaan Pelajar dan Mahasiswa yang didominasi oleh Gen Z melakukan *scrolling* di media sosial dan di dunia maya lainnya. *Scrolling* sendiri merupakan istilah untuk menyebut kegiatan menghabiskan waktu (*wasting time*) dengan cara melihat konten-konten yang ada di media sosial seperti Instagram dan TikTok. Kegiatan melihat konten media sosial tersebut, pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan (*habit*) yang sering dilakukan oleh Gen Z, termasuk para Pelajar dan Mahasiswa di dalamnya. Kemudian pada realitanya, pada saat *scrolling* tersebut seringkali Gen Z sebagai *netizen* juga ikut mengomentari dan memberikan pendapatnya terhadap konten-konten yang ditonton oleh Gen Z tersebut. Komentar dan pendapat dari Gen Z tersebut, tentu saja disampaikan secara tertulis melalui kolom komentar yang ada di *platform* media sosial. Berawal dari mengomentari dan memberikan pendapat terhadap konten media sosial secara tertulis tersebut, Wida Awaliya NM menyatakan bahwa kebiasaan itu dapat diarahkan ke arah yang lebih positif, yakni mulai menumbuhkan kebiasaan menulis. Oleh karena itu, dalam pemaparan materinya Wida Awaliya NM mengangkat judul yang menarik dan *relate* dengan fenomena yang dialami oleh Gen Z, yaitu *Stop Scrolling, Start Writing*. Berhenti hanya melihat konten, dan mulailah menulis dari sekarang.

Judul materi tersebut, memiliki makna dan mengandung ajakan untuk mengurangi –jika memang tidak bisa langsung menghentikan– *scrolling*, dan mulai membiasakan untuk menulis. Komentar, pendapat dan opini dari Gen Z tersebut, dapat dituliskan pada media yang lebih positif dan lebih bermanfaat dari pada hanya ditulis pada kolom komentar di media sosial. Kebiasaan menulis tersebut, dapat dikembangkan menjadi opini dan gagasan orisinal yang dapat dipublikasikan di media sosial milik personal. Opini dan gagasan yang dipublikasikan pada media sosial tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya. Didasarkan atas realitas tersebut, maka Wida Awaliya NM mengajak peserta Seminar Semesta Aksara untuk mulai menumbuhkan kebiasaan menulis yang berawal dari kebiasaan menulis komentar pada konten di media sosial. Kebiasaan menulis komentar dan *chatting* di dunia maya tersebut mulai “dipindahkan” dan diarahkan pada aktivitas menulis di dunia nyata untuk keperluan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, inti materi yang ditekankan pada materi pertama Seminar Semesta Aksara ini ialah mulai menumbuhkan kebiasaan aktivitas menulis.

Pada sesi pertama Seminar Semesta Aksara tersebut, Wida Awaliya NM memaparkan materinya mengenai realitas dan aktivitas menulis dalam kehidupan sehari-hari. Di dalamnya juga dipaparkan mengenai segala hal yang terkait dengan keterampilan menulis. Dari materi yang telah dipaparkan tersebut, ada beberapa poin penting dan menarik yang perlu diulas pada bagian *Hasil dan Pembahasan* ini. Dalam menyampaikan materi dengan judul *Stop Scrolling, Start Writing*, ada beberapa informasi yang penting dan menarik untuk dibahas dan diuraikan secara lebih rinci. Poin penting dan informatif dari materi tersebut meliputi: (1) Esensi Menulis; (2) Fungsi Menulis; (3) Jenis Karya Tulis; (4) Menulis di Era Digital; (5) Tips Memulai Menulis. Kelima poin tersebut, lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Esensi Menulis. Secara esensial, aktivitas menulis itu merupakan proses memotret pikiran dan proses memindahkan ide, perasaan atau informasi dari kepala ke dalam sebuah media. *Kedua*, Fungsi Menulis. Dalam realitas kehidupan sehari-hari, sekurang-kurangnya ada lima fungsi dasar dari aktivitas menulis, yaitu: (1) Alat Komunikasi; (2) Proses Berpikir; (3) Terapi Mental; (4) Mesin Waktu; (5) Sarana Berekspresi. *Ketiga*, Jenis Karya Tulis. Secara umum karya tulis dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu: (1) Fiksi; (2) Non Fiksi; (3) Karya Tulis Ilmiah; (4) Karya Tulis Populer. *Keempat*, Menulis di Era Digital. Aktivitas menulis di era digital seperti sekarang ini, memiliki dua peran penting yaitu untuk membangun personal branding dan untuk mem-filter informasi. *Kelima*, Tips Memulai Menulis. Ada lima tips yang bisa dipraktikkan untuk memulai menulis, yaitu: (1) Pilih bidang yang disukai; (2) Pilih bidang yang dikuasai; (3) Pilih tema yang aktual; (4) Pilih tema yang jarang dibahas; (5) Pilih bidang dan tema yang sesuai dengan karakteristik masing-masing personal (Awaliya NM, 2026).

Dari kelima poin materi yang telah dikemukakan tersebut, pembahasan selanjutnya difokuskan ada poin yang kelima, yakni *Tips Memulai Menulis*. Materi tentang tips memulai menulis tersebut, menjadi panduan praktis dan aplikatif yang bisa dipraktikkan oleh peserta Seminar Semesta Aksara guna menumbuhkan kembali kebiasaan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa. Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya, Pemateri memberikan lima tips untuk memulai menulis, yang terdiri dari: (1) Pilih bidang yang disukai; (2) Pilih bidang yang dikuasai; (3) Pilih tema yang aktual; (4) Pilih tema yang jarang dibahas; (5) Pilih bidang dan tema yang sesuai dengan karakteristik. Selain lima tips tersebut, pada penyampaian materinya Wida Awaliya NM menambahkan tiga tips lagi untuk menumbuhkan kebiasaan menulis, yaitu: *Pertama*, menulis sesuai dengan *vibes* mu; *Kedua*, gunakan teknik visualisasi; *Ketiga*, mengawali tulisan dengan *hook*. Ketiga tips tambahan tersebut, telah diuraikan secara rinci dan komprehensif pada pelaksanaan kegiatan Seminar Semesta Aksara yang berlangsung di Aula Auditorium STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta (lihat Gambar 4). Setelah penyampaian materi dengan fokus pada memulai kebiasaan menulis bagi Gen Z, dilakukan praktik dan simulasi untuk membuat *hook* tulisan bagi para peserta Seminar Semesta Aksara. Praktik dan simulasi tersebut dipandu langsung Wida Alawiya NM sebagai pemateri seminar. Berdasarkan hasil praktik dan simulasi membuat *hook* tulisan tersebut, berikut adalah respon dan tanggapan dari salah satu peserta terhadap kegiatan seminar tersebut:

"Seru acaranya... Nambah ilmu banget ya, soalnya kan tadi dijelasin tuh kalau mau nulis itu gimana caranya. Tadi diberi tipsnya gitu kalau mau nulis, katanya yang paling penting itu bikin tulisan sesuai kesukaan kita. Nah tadi juga ada praktik bikin tulisan pake books, kaya konten yang di tiktok itu loh... Sekarang kalau udah tahu caranya, jadi gampang lah kalau mau bikin tulisan, he he he... Materi yang tadi jelasin juga, menarik sama mudah dipahami. Nanti ah kalau abis ini, mau mulai dipraktikkan, kaya tadi, katanya dari pada scrolling ga jelas, mending coba nulis di media sosial kita yang ada informasinya, biar bermanfaat buat banyak orang..." (Hasil Wawancara, 2026).

Kutipan pernyataan di atas, merupakan hasil wawancara dengan salah satu Pelajar yang menjadi peserta kegiatan Seminar Semesta Aksara. Dari pernyataan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kegiatan PKM berupa seminar kepenulisan dengan tema *Semesta Aksara* ini, telah terlaksana dengan baik dan telah mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan pertama dari dilaksanakan kegiatan Seminar Semesta Aksara ini ialah untuk menumbuhkan kebiasaan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa. Mengacu pada tanggapan salah satu peserta kegiatan yang telah dikutip di atas, menjadi bukti empiris bahwa materi yang disampaikan dan simulasi yang dilakukan pada kegiatan Seminar Semesta Aksara ini, telah berhasil mendorong dan menumbuhkan kembali kebiasaan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa yang mengikuti kegiatan seminar kepenulisan tersebut. Oleh karena itu, sampai pada bagian ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan PKM berupa Seminar Semesta Aksara telah berhasil mendorong dan menumbuhkan kembali kebiasaan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa.

Terakhir, berdasarkan hasil pelaksanaan Seminar Semesta Aksara yang telah dibahas di atas, maka didapatkan temuan strategis dari kegiatan PKM ini, yakni mengenai tips dan teknik untuk menumbuhkan

kebiasaan menulis. Tips untuk memulai menulis tersebut terdiri dari delapan langkah berikut: (1) Pilih bidang yang disukai; (2) Pilih bidang yang dikuasai; (3) Pilih tema yang aktual; (4) Pilih tema yang jarang dibahas; (5) Pilih bidang dan tema yang sesuai dengan karakter personal; (6) Menulis sesuai dengan *vibes*; (7) Gunakan teknik visualisasi; (8) Mengawali tulisan dengan *hook*.

Mengembangkan Ide dan Gagasan Menjadi Karya Tulisan

Materi kedua pada kegiatan Seminar Semesta Aksara ini, difokuskan pada informasi praktis dan panduan teknis untuk mengembangkan ide, perasaan dan gagasan menjadi sebuah tulisan. Oleh karena itu, uraian pada *Hasil dan Pembahasan* yang kedua ini secara spesifik akan membahas tentang *Mengembangkan Ide dan Gagasan Menjadi Karya Tulisan*. Materi kedua dalam Seminar Semesta Aksara ini, dipaparkan dan disampaikan oleh Anisa Fitriani, Duta Baca Jawa Barat dan Penulis Buku. Dalam pemaparan materinya, Anisa Fitriani yang menjadi Pemateri Kedua dalam Seminar ini, menyampaikan materi dengan judul *Dari Ide Jadi Buku: Cara Seru Terbitin Karya Kamu*. Mengacu pada judul yang diangkat dan disampaikan pada kegiatan Seminar tersebut, maka dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan oleh Anisa Fitriani sebagai Pemateri Kedua, lebih terfokus pada teknis dan prosedur membuat karya tulis berdasarkan ide, gagasan dan perasaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada materi kedua ini para peserta Seminar diajak untuk mengekspresikan ide, gagasan dan gagasan menjadi sebuah tulisan. Berikut adalah gambaran pada saat Pemateri Kedua menyampaikan dan memaparkan materinya:



Gambar 5. Pemaparan Materi tentang Pembuatan Karya Tulis (Dokumentasi Kegiatan, 2026)

Tampak pada Gambar 5 di atas, Pemateri sedang memaparkan materinya tentang menjadikan ide, gagasan dan bahkan perasaan menjadi sebuah karya tulis yang bisa bermanfaat secara luas. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, tema atau judul materi yang diangkat oleh Pemateri Kedua ini ialah *Dari Ide Jadi Buku*. Berdasarkan judul tersebut, Pemateri mendorong dan mengajak para peserta seminar untuk membuat karya tulisan didasarkan dari ide dan gagasan yang dimilikinya. Dalam pemaparan materinya, Pemateri menjelaskan secara rinci dan praktis tentang langkah-langkah mengembangkan ide dan gagasan menjadi sebuah karya tulis. Dari penjelasan materi tersebut, ada beberapa poin penting yang perlu diulas pada bagian *Hasil dan Pembahasan* ini. Diantara poin penting yang perlu diulas tersebut, ialah seperti yang tampak pada Gambar 5 di atas (kiri), yakni mengenai manfaat dan fungsi membuat karya tulisan. Dalam salah satu *slides* materi yang dipaparkan (lihat Gambar 5), disebutkan bahwa membuat karya tulisan berupa buku itu, bukan hanya soal *100% kepuasan batin*, tapi ada tiga manfaat yang bisa didapatkan ketika menghasilkan sebuah karya tulis dalam bentuk buku, yaitu: (1) *Legacy*; (2) *Personal Brand*; (3) *Passive Income* (Fitriani, 2026). Ketiga manfaat dari menghasilkan karya tulis telah dijelaskan secara rinci dan sistematis pada saat pelaksanaan kegiatan Seminar Semesta Aksara pada Minggu, 17 Mei 2026.

Selanjutnya, Anisa Fitriani sebagai Pemateri dalam Seminar Semesta Aksara ini, menjelaskan tentang alur dan proses penerbitan sebuah buku dalam suatu Penerbit (*Publisher*), baik *Penerbit Mayor* maupun *Penerbit Indie*. Berdasarkan penjelasan mengenai alur dan proses penerbitan sebuah karya tulis menjadi buku fisik, dapat diketahui bahwa sekurang-kurangnya ada lima alur yang perlu ditempuh dalam proses penerbitan

buku, yaitu: (1) Penulisan draft buku secara utuh; (2) Penyuntingan (*editing*) draft buku; (3) Membuat desain *cover* dan *layout* buku; (4) Mendaftarkan buku ke ISBN; (5) Mencetak dan memproduksi buku. Secara umum, itulah lima alur yang ada dalam proses penerbitan sebuah karya tulis menjadi buku fisik. Kemudian dalam pemaparan materinya, Anisa Fitriani juga memberikan sebuah tips agar karya tulisan yang dibuat tidak *boring* (membosankan). Menurut Anisa Fitriani, ada tiga kunci yang bisa dipraktikkan agar karya tulis yang dihasilkan tidak membosankan (*boring*), yaitu: *Pertama*, Ide Segar; *Kedua*, Suara Unik; *Ketiga*, Target Jelas (Fitriani, 2026).

Di akhir pemaparan materi, Anisa Fitriani juga memberikan simulasi menulis kepada para peserta kegiatan Seminar Semesta Aksara untuk membuat karya tulis secara cepat dan singkat dari sebuah kata yang diberikan oleh Pemateri seminar. Pada simulasi ini, para peserta Seminar didorong untuk membuat karya tulis singkat berdasarkan sebuah kata yang diberikan oleh Anisa Fitriani sebagai Pemateri seminar. Karya tulis singkat yang dibuat oleh para peserta seminar tersebut berupa *quotes* dan puisi. Anisa Fitriani sebagai Pemateri Seminar memberikan sebuah kata untuk dijadikan tema karya tulis oleh para peserta seminar. Adapun kata yang diberikan oleh Pemateri tersebut ialah kata “Rindu” untuk dijadikan bait *quotes* dan kata “Harapan” untuk dijadikan bait puisi oleh para peserta seminar. Mendapatkan *challenge* dari Pemateri Seminar untuk membuat karya tulis singkat tersebut, para peserta seminar begitu antusias membuat karya tulis tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta seminar, berikut tanggapan dan respon terhadap materi tentang pembuatan karya tulis tersebut:

“Iya...tadi bikin quotes dadakan gitu. Terus sama bikin puisi juga. Jadi tadi tuh, dikasih kata nih oleh Pematerinya, nah terus dari kata itu kita harus jadiin puisi. Jadi bikin puisi dadakan gitu, he he he... Seru sih, ngelatih kita buat nulis cepat jadinya. Bisa buat mikir cepet juga, kalau dikasih kata apa, terus langsung dibikin tulisan dari katanya...” (Hasil Wawancara, 2026).

Kutipan hasil wawancara di atas, merupakan tanggapan dari salah satu peserta seminar terhadap materi tentang mengembangkan ide dan gagasan menjadi karya tulisan. Pernyataan dalam kutipan wawancara di atas, dapat menjadi bukti empiris bahwa kegiatan Seminar Semesta Aksara tersebut telah terlaksana dengan baik dan telah mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan Seminar yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan pertama dari dilaksanakan kegiatan Seminar Semesta Aksara ini ialah untuk mengembangkan ide dan gagasan menjadi karya tulisan. Merujuk pada tanggapan salah satu peserta yang dikutip di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa materi yang disampaikan tersebut telah berhasil merangsang (*stimulate*) dan mendorong (*encourage*) para Pelajar dan Mahasiswa untuk dapat menghasilkan karya tulisan yang berasal dari ide dan gagasannya. Maka dari itu, sampai pada bagian ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan PKM berupa Seminar Semesta Aksara telah berhasil mendorong Pelajar dan Mahasiswa untuk mengembangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah karya tulisan.

Mengakhiri uraian dan pembahasan mengenai pelaksanaan Seminar Semesta Aksara ini, maka perlu dikemukakan temuan strategis dari hasil kegiatan PKM ini. Adapun temuan strategis dari hasil kegiatan PKM ini ialah tentang tiga kunci agar dapat menghasilkan karya tulis yang tidak membosankan, yaitu: (1) Membuat karya tulis dengan ide yang segar; (2) Menyajikan karya tulis dengan suara yang unik; (3) Menetapkan target yang jelas untuk karya tulis.

4. KESIMPULAN

Didasarkan atas hasil pelaksanaan Seminar Semesta Aksara seperti yang telah diuraikan secara rinci pada bagian *Hasil dan Pembahasan* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini dapat mengembangkan keterampilan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa di Purwakarta yang telah mengikuti kegiatan seminar kepenulisan tersebut. Kegiatan Seminar Semesta Aksara yang dilaksanakan tersebut, telah mencapai tujuan spesifik yang direncanakan sebelumnya. Adapun tujuan yang sudah dicapai dari hasil pelaksanaan kegiatan Seminar Semesta Aksara ini, yaitu: *Pertama*, menumbuhkan kebiasaan menulis bagi Pelajar dan Mahasiswa; *Kedua*, mengembangkan ide dan gagasan menjadi sebuah karya tulisan.

Kemudian, mengacu pada kesimpulan hasil dan tujuan yang telah tercapai dalam kegiatan Seminar Semesta Aksara seperti yang telah dinyatakan di atas, maka didapatkan dua temuan utama (*main finding*) dalam kegiatan PKM ini. Adapun dua temuan strategis tersebut, ialah:

Pertama, ada delapan tips untuk menumbuhkan kebiasaan menulis, yaitu: (1) Pilih bidang yang disukai; (2) Pilih bidang yang dikuasai; (3) Pilih tema yang aktual; (4) Pilih tema yang jarang dibahas; (5) Pilih bidang dan tema yang sesuai dengan karakter personal; (6) Menulis sesuai dengan *vibes*; (7) Gunakan teknik visualisasi; (8) Mengawali tulisan dengan *hook*.

Kedua, ada tiga kunci untuk mengembangkan ide dan gagasan menjadi karya tulisan, yaitu: (1) Membuat karya tulis dengan ide yang segar; (2) Menyajikan karya tulis dengan suara yang unik; (3) Menetapkan target yang jelas untuk karya tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliya NM, W. (2026). *Stop Scrolling, Start Writing: Menulis sebagai Senjata Rahasia Gen Z*. Seminar Semesta Aksara.
- Deduktif ID. (2024). *Penggunaan Kecerdasan Buatan untuk Membuat Tugas di Kalangan Siswa SMA dan Mahasiswa*. Instagram. <https://www.instagram.com/p/DU22bbykgT0/>
- Erliani, S., Zaki, F. A., Darmansah, T., Nasution, F. S., & Maulana, M. R. (2024). Surat sebagai Sarana Komunikasi Efektif: Memahami Pentingnya Bentuk dan Jenis yang Sesuai. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 4(2), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.58432/algebra.v4i2.1101>
- Fitriani, A. (2026). *Dari Ide Jadi Buku: Cara Seru Terbitin Karya Kamu*. Seminar Semesta Aksara.
- Hadi, Z., & Ali, M. (2025). Analisis Dampak Negatif Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOV4)*, 3(2), 165–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.71382/sinova.v3i02.282>
- Hartanto, A. Y., & Rohmah, F. N. (2024). *Makin Marak Siswa Pakai AI untuk Mengerjakan Tugas*. Tirto ID. <https://tirto.id/penggunaan-ai-di-dunia-pendidikan-makin-marak-dan-merata-gZax>
- Hernowo (Ed.). (2016). *Quantum Writing: Cara Cepat Nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Kaifa.
- Himakopi. (2026). *Seminar Kepenulisan: Semesta Aksara*. Instagram. <https://www.instagram.com/p/DYCHG-wDQY3/>
- Kurniasari, P., Mardikaningsih, A., & Sari, R. S. (2025). Dependensi Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) terhadap Tugas Akademik Mahasiswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 604–612. <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1801>
- Kurniasih, N., Nurisiminingsih, R., & Yanto, A. (2024). Keterampilan Menulis Esai bagi Mahasiswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2121–2125. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25714>
- Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat & Konsep Menulis. *JIPPI: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Pendidikan Islam*, 14(14), 8–21. <https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/100>
- Muzzamil, F., Hasanah, H. L., Agnia, S. F., Basyariyyah, R. K., & Rodiah. (2025). Manajemen Produksi Podcast Dakwah di MUI Purwakarta. *Jamas: Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 747–760. <https://doi.org/https://doi.org/10.62085/jms.v3i1.168>
- Muzzammil, F., Munawwir, Hodijah, L., Fajriah, N. N., Fajriyah, H. N., & Khodijah, I. S. (2024). Pengenalan dan Pelatihan Aplikasi Canva di SMP Negeri Satu Atap Cilingga Purwakarta untuk Menumbuhkan Keterampilan Grafis Siswa. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(2), 220–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jpws.v3i02.1009>
- Pakaya, Q. E. P., Gani, S. H., & Totoke, S. (2025). Komunikasi Tertulis pada Orang Dewasa. *Indonesia Journal on Education (IJoEd)*, 2(3), 384–391. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/ijoed.v2i3.319>
- Pennebaker, J. W., & Evans, J. F. (2014). *Expressive Writing: Words That Heal*. Idyll Arbor.
- Rahardian, R. L., Rukhmana, T., Al-Ikhlas, Bakti, I., Susilog, A., & Novita, R. (2025). Efektivitas Penggunaan AI dalam Pembelajaran di Sekolah. *EDU Research: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 274–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.521>
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 207–218. <https://doi.org/DOI.10.31571/edukasi.v20i2.4085>
- Yasmin, K., Awal, R., Azzahra, S., Aini, N., & Marwa. (2025). Literature Review: Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Inspire: Innovation and Sustainability in Pedagogical Research and Education*, 1(1), 142–150. <https://proceeding.unilak.ac.id/index.php/inspire/article/view/21>
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Syiah Kuala University Press.